

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Pelatihan “In House Training” Guru

Gambaran Pelatihan “In House Training” Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Uji Kecendrungan rata-rata diperoleh nilai rata-rata sebesar **3,93** dengan kategori **baik**. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pelatihan “In House Training” sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia, pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat mulai dari perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan.

Perencanaan pelatihan sebagai langkah awal dalam mengembangkan sumber daya manusia, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Uji Kecendrungan rata-rata termasuk ke dalam kategori **baik** dengan rata-rata sebesar **3,87**. hal ini menunjukkan bahwa lembaga selalu melakukan perencanaan pelatihan terlebih dulu sehingga nantinya pelaksanaan pelatihan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pelatihan tersebut terdiri dari: 1) analisis kebutuhan, 2) penetapan tujuan pelatihan yang mengarah pada perubahan pengetahuan dan perubahan perilaku, 3) penetapan peserta pelatihan, 4) penetapan waktu pelatihan, 5)

penetapan nara sumber, 6) penetapan alokasi biaya, dan 7) penetapan materi pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia termasuk ke dalam kategori **baik** dengan rata-rata sebesar **3,93**. kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui kunjungan kelas dan penataran yang senantiasa dilakukan pihak sekolah secara rutin. Selama kegiatan pelatihan berlangsung sekolah mengamati kelemahan dan kekurangan yang kemudian ditindaklanjuti agar pembelajaran semakin berkualitas.

Evaluasi pelatihan merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan, termasuk ke dalam kategori **sangat baik** dengan rata-rata **4,00**. kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pelatihan yang telah diikuti sangat baik dan sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat melalui inisiatif dan kreativitas guru yang semakin berkembang sangat baik, semangat kerja yang semakin tinggi, peran pelatih yang baik, kualitas hubungan kerjasama yang terjalin baik antara peserta dengan pelatih dan peserta dengan peserta, dan evaluasi pelaksanaan pelatihan yang berjalan dengan baik.

2. Kompetensi Guru

Gambaran kompetensi guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Uji Kecendrungan rata-rata diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,09** dengan kategori **sangat baik**. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru Sekolah

Menengah Atas Negeri memiliki tingkat kompetensi yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penguasaan terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Penguasaan kompetensi pedagogik termasuk ke dalam kategori **sangat baik** dengan nilai rata-rata **4,17**. kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui 1) penguasaan karakteristik peserta didik, 2) penguasaan teori belajar, 3) mengembangkan kurikulum, 4) penyelenggaraan pengajaran yang mendidik, 5) pemanfaatan TIK, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, 7) komunikasi, 8) menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar, 9) memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran, 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian termasuk ke dalam kategori **sangat baik** dengan nilai rata-rata **4,08**. kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui 1) prilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku, 2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa

bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial termasuk ke dalam kategori **sangat baik** dengan rata-rata **4,07**. kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi sosial guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi profesional termasuk ke dalam kategori **sangat baik** dengan nilai rata-rata **4,05**. kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi profesional oleh guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Kontribusi Pelatihan “In House Training” guru terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh koefisien korelasi dengan arah positif sebesar 0,47. dengan melihat tolok ukur yang digunakan Sugiono (2004:214), maka koefisien korelasi antara variabel Pelatihan “In House Training” dengan variabel Kompetensi Guru tergolong pada klasifikasi korelasi sedang. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan “In House Training” dengan Kompetensi Guru.

Untuk mempertegas kekuatan hubungan ini, maka dilakukan uji signifikan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden. Untuk mengujinya digunakan rumus t-tes untuk mencari nilai t. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,13. harga t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} , dan diperoleh harga sebesar 1,658 dengan $dk=n-2$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. karena nilai $t_{hitung} = 5,13 \geq 1,658$. hal ini berarti koefisien korelasi adalah signifikan, artinya korelasi pelatihan “In House Training” Guru terhadap Kompetensi Guru dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh responden sebanyak 94 orang. Pengaruh yang diberikan pelatihan “In House Training” terhadap Kompetensi sebesar 22,09% sedangkan sisanya sebesar 77,91% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh mengenai kontribusi Pelatihan “In House Training” Guru terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung, maka beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelatihan “In House Training” Guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung, bahwa pelatihan “In House Training” Guru sebagai upaya mengembangkan Sumber Daya Manusia sudah berjalan dengan baik. artinya, sekolah dapat melakukan perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, sampai evaluasi pelatihan dengan baik. Kondisi ini hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan, karena pelatihan “In House Training” dalam suatu sekolah merupakan suatu siklus yang harus terjadi terus menerus. Hal ini pun karena sekolah harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan di luar sekolah. Untuk itu maka kompetensi guru harus terus ditingkatkan seiring dengan kemajuan dan perkembangan sekolah.

Di samping itu, hal yang penting mendapat perhatian adalah dalam perencanaan pelatihan. Perencanaan pelatihan harus lebih direncanakan dengan matang, hal ini menjadi yang utama karena dalam perencanaan yang matang akan berdampak kepada pelaksanaan dan evaluasi pelatihan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Kemudian pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan harus dievaluasi dengan

cermat dari pihak sekolah, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pelaksanaan kurang sesuai dengan tujuan awal pelatihan.

2. Rekomendasi bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Bandung, bahwa kompetensi guru termasuk dalam kategori sangat baik. Tetapi masih harus mendapat perhatian, seperti kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus tetap ditingkatkan. Ini sejalan dengan pendapat Moh. Uzer. U (1996:9) yang menyatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkatan optimal.

Kemudian guru selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun masyarakat. Ini berkenaan dengan penguasaan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

3. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, baik dalam prosedur, proses maupun hasilnya. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan cara observasi, wawancara yang intensif dari peneliti. Pelatihan "In House Training" Guru serta Kompetensi Guru merupakan suatu bidang garapan yang akan senantiasa hangat untuk dikaji melalui penelitian, terutama pada sekolah yang selalu ingin maju dan berkembang pesat.

Alangkah baiknya jika di masa yang akan datang penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pelatihan “In House Training” Guru serta Kompetensi Guru, maka dari itu peneliti sarankan untuk meneliti lebih lanjut dapat melaksanakan penelitian tersebut.

